

Nama	: Umi Mas'adah
NIM	: 2309020064
Kelas	: 2B

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Janji
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : PT Sabak Grip Nusantara
4. Tahun Terbit : 2021
5. ISBN Buku : 978-623-97262-0-1
6. Tebal halaman : 488 halaman

### B. Sinopsis Buku

Novel berjudul “Janji” karya Tere Liye ini mengisahkan tentang tiga santri, yakni Baso, Kahar, dan Hasan yang menjadi santri di sekolah agama milik Buya dan diberi tugas untuk mencari keberadaan seseorang bernama Bahar.

Pada awalnya, Buya merasa kewalahan menghadapi tingkah laku Baso, Kahar, dan Hasan atau Tiga Sekawan yang memasukan sesuatu yang tidak enak ke dalam minuman rombongan tamu pejabat sehingga Tiga Sekawan tersebut mengira bahwa Buya akan mengeluarkan mereka dari sekolah agama. Namun, Buya tidak mengeluarkan mereka, tetapi malah memberi mereka sebuah cerita yang menarik tentang seseorang bernama Bahar.

Buya mengatakan kepada mereka bahwa Bahar adalah satu-satunya santri yang dikeluarkan dari sekolah agama. Cerita ini berawal ketika Buya masih kecil dan ayahnya masih mengelola sekolah agama. Bahar adalah anak yatim piatu yang dibawa oleh neneknya untuk dititipkan ke sekolah agama karena hidupnya yang tidak teratur. Sudah banyak kejahatan yang Bahar lakukan, Ia melakukan semua kenakalannya hanya untuk membuat Buya \_ayahnya Buya yang sekarang\_ mengeluarkannya dari sekolah agama. Di satu sisi, ayah Buya bersumpah kepada dirinya bahwa dia tidak akan mengeluarkan santri

dengan alasan apa pun. Tetapi di sisi lain, tindakan Bahar telah mencapai batas akhirnya, dimana kenakalan Bahar mengakibatkan kematian kepada salah satu santri ayah Buya yaitu Gumilang. Pada akhirnya, ayah Buya menyerah dan mengingkari sumpahnya tersebut. Setelah bersabar dengan tindakan Bahar selama bertahun-tahun, akhirnya ayah Buya meminta Bahar untuk keluar dari sekolah agama, sesuai apa yang Bahar inginkan.

Beberapa hari setelah kepergian Bahar, ayah Buya mengalami mimpi aneh yang membuatnya bingung dan bertanya-tanya. Selama tiga malam berturut-turut, mimpi yang sama muncul dan menggambarkan peristiwa yang unik. Ia bermimpi bahwa dirinya menyesal atas tindakan yang dia lakukan kepada Bahar. Lalu ayah Buya melihat Bahar menaiki tunggangan terbang berlapis emas untuk menjemputnya.

Akhirnya, ayah Buya memutuskan untuk mencari Bahar, tetapi dia tidak menemukannya. Di hampir akhir usianya, ia menyuruh anaknya \_Buya yang sekarang\_ untuk mencari keberadaan Bahar dan menanyakan apa yang ia lakukan untuk mendapatkan kemuliaan itu.

Buya kemudian memberikan wasiat itu kepada Tiga Sekawan sebagai hukuman atas tindakan yang telah mereka lakukan. Buya berharap, mereka bisa mendapatkan banyak pelajaran dari perjalanan mereka untuk menemukan keberadaan Bahar.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

Substansi yang digunakan pada novel karya Tere Liye yang berjudul “Janji” adalah substansi yang hanya berfokus pada satu kajian yaitu terkait kondisi psikologi dari tokoh utama Bahar.

Berikut adalah beberapa konflik batin yang dirasakan oleh Bahar.

#### **1. Kecemasan**

Konflik batin yang pertama adalah kecemasan. Kecemasan di dalam diri tokoh utama karena adanya sesuatu hal yang tidak semua orang tau terhadap pribadinya. Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang tercampur aduk dan terjadi pada orang yang sedang mengalami tekanan atau perasaan dan pertentangan batin atau konflik. Kecemasan seperti adanya rasa takut, tak berdaya, terkejut, rasa berdosa atau terancam, selain segi-segi yang terjadi diluaran kesadaran dan tidak dapat menghindari perasaan yang tidak menyenangkan. Kecemasan yang tergambar pada tokoh utama.

*Delima beranjak ke depan toko bersama pengunjung lain.*

*“Abang tidak apa-apa?” Gadis itu bertanya.*

*“Aku baik-baik saja.” Bahar salah tingkah, menepuk-nepuk ujung jaketnya.* Kecemasan terjadi ketika Delima menghampiri Bahar dan memastikan keadaan Bahar baik-baik saja atau tidak, Bahar menjadi salah tingkah, gugup dan cemas sampai ia menepuk-nepuk ujung jaketnya.

## 2. Kesedihan

Konflik batin selanjutnya adalah kesedihan yang dirasakan tokoh utama sangat mendalam hingga membekas dan terus menghantuinya.

*“Aku pernah membakar seorang anak usia empat belas tahun. Tubuhnya gosong. Hitam.” Bahar mencengkeram meja. Kenangan itu kembali di kepalanya.*

Bahar menceritakan kisah kelam yang dialaminya dulu saat dia berada di sekolah agama. Kisah pilu yang membuat dia trauma hingga saat ini. Dia pernah membakar seorang anak usia empat belas tahun hingga tubuhnya gosong dan hitam. Bahar mengingatnya sampai mencengkeram meja yang ada di depannya.

## 3. Kebimbangan

Konflik batin selanjutnya adalah kebimbangan. Tokoh utama yang merasakan kebimbangan terus-menerus adalah Bahar.

*Bahar diam, menatap jalan di bawah sana “Aku tidak tahu apakah dia menyukaiku atau tidak Hib.”*

Bahar bimbang terhadap perasaannya. Dia tidak tahu dengan perasaannya kepada gadis yang bernama Delima. Dia bimbang apakah gadis tersebut menyukainya atau tidak. Dia selalu memikirkan hal itu. Bahkan dia tidak tahu bisa memilikinya atau tidak.

Sesuai dengan masalah konflik batin yang dialami Bahar terkait dengan tinjauan psikologi sastra Abraham Maslow. Analisis psikologi mengenai kebutuhan manusia menurut Maslow yang akan diuraikan berkaitan dengan konflik tokoh dan penokohan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri.

### 1. Tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis

Merupakan kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia dan mempunyai kekuatan atau pengaruh paling besar dari semua kebutuhan, seperti makanan, air, oksigen, mempertahankan tubuh dan lain sebagainya. Berikut adalah pembahasan kebutuhan fisiologis tokoh utama yang tidak terpenuhi.

*‘Itulah bahar. Dia mabuk-mabukan di Capjiki, sudah seminggu tinggal di kota itu.’ Malam tersebut dia bersiap tidur sembarangan di Loronglorong pasar induk, meringkuk disana.*

Bahar seminggu tinggal di kota tidak memiliki tempat tinggal bahkan dia tidur sembarangan di Lorong-lorong pasar induk, meringkuk disana tidak mendapatkan kebutuhan fisiologis yaitu tempat tinggal.

2. Tidak terpenuhinya rasa aman

Ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka akan menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan. Beberapa hal yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan, dan bencana alam.

Hasil dari kutipan sebagai berikut.

*Pukul Sembilan pagi, bahar berada di bawah mobil itu, telentang memeriksa bagian tersebut, tenggat waktu untuknya soal Delima telah berakhir. Dia tidak bisa lagi menunda-nunda tanpa kejelasan. Delima datang membawa kabar buruk.*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman karena bahar mengetahui bahwa Delima membawa kabar buruk maka rasa aman yang dimiliki oleh tokoh utama kurang terpenuhi.

3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan ini biasanya akan muncul setelah rasa aman dalam diri seseorang sudah terpenuhi.

*Menurut informasi dari Etek, hasil penyelidikan mendalam dan akurat demikian lapor Etek, gadis itu sudah bertunangan dengan laki-laki lain. Bahkan rencana pernikahan mereka sudah dibicarakan satu sama lain. Bahar hanya diam. Muhib jadi ikut sedih. Ai ai, kalau begitu, patah hati semua fans Delima di pertigaan jalan tersebut. Patah hati nasional.*

Bahar mengetahui bahwa kekasih yang dia cintai sudah bertunangan dia merasa patah hati dan kecewa dia tidak ada kesempatan untuk mendekati Delima lagi karena akan merencanakan pernikahan dan sudah dibicarakan satu sama lain. Merencanakan. Temannya Muhib jadi ikut sedih. Maka penjelasan kutipan di atas tidak terpenuhinya rasa cinta dan memiliki.

4. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri

Faktor penyebab kurangnya penghargaan terhadap bahar yang diberikan orang lain tidak membuat percaya diri kepada dirinya sendiri. Hal tersebut dalam kutipan.

*Lagi pula, Etek benar dia dan Delima tidak level. Gadis itu cantik, berpendidikan, putri pemilik toko emas ibu kota provinsi. Sementara dia hitam, tidak tamat sekolah, dan entah siapa orangtuanya dulu.*

Pada kutipan tersebut Bahar berkecil hati dia tidak percaya jika bisa memiliki seorang gadis cantik yang disukainya. Dia selalu berpikir tidak pantas untuk mendampingi gadis cantik seperti yang diharapkannya. Maka tidak ada penghargaan atau percaya diri di dirinya. Dan tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri.

#### 5. Tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan yang menjaadikan individu mampu mewujudkan kebutuhan dengan maksimal menggunakan segenap kemampuan potensi yang dimiliki individu tersebut. Manusia dapat mencapai tingkat aktualisasi diri menjadi manusia utuh.

*“Ilmu agamaku dangkal, Pak.”*

*“Tidak, Dik. Ilmu agamamu tinggi. Tapi kau terlalu malu menunjukkannya. Kau pastilah pernah belajar di sekolah agama, bukan? Bahkan boleh jadi, kau belajar langsung dengan ulama masyhur.” Pak Sueb menyelidik.*

Bahar yang merasa dirinya ditekan oleh Pak Sueb karena memang dia mampu karena dia juga pernah belajar di sekolah agama pastinya tidak diragukan lagi. Tetapi Bahar mengelak bahwa ilmu agamanya dangkal, belum sanggup untuk menjadi imam. Potensi yang dimiliki tokoh Bahar selalu kurang. Maka tidak terpenuhinya aktualisasi dalam diri tokoh utama.

### D. Daftar Pustaka

Ulfatus Sa'diyah, dkk. (2022). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Psikologi). Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran). 1(1).